**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA BENDA KONKRIT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI BLIMBING I KOTA MALANG**

**Pendahuluan**

Kesuksesan pembelajaran, selain berpijak pada kurikulum atau fasilitas sekolah juga memerlukan kreatifitas guru dalam mengatur dan memanfaatkan berbagai mediator yang ada di sekitarnya. Sesuai dengan Keputusan Menteri No 147 tahun 2016, Mata Pelajaran Matematika dinyatakan berdiri sendiri atau tidak termasuk dalam tematik dengan tema-tema yang ada.

Hasil pengamatan awal dengan komunikasi searah terhadap proses pembelajaran Matematika yang dilakukan guru ternyata menunjukkan bahwa siswa pasif, ragu-ragu, dan cenderung belum berani bertanya jawab sehingga hasil belajar siswa belum sesuai KKM.

Penelitian tentang pembelajaran matematika sebelumnya yang dilakukan oleh Sriwahyuni menunjukkan bahwa metode permainan yang diterapkan dapat dilakukan dengan suasana menyenangkan, efektif, memotivasi siswa untuk terlibat aktif, membantu siswa dalam memahami konsep, dan pembelajaran menjadi bermakna. Terbukti hal ini dapat meningkatkan hasil belajar tentang membilang loncat siswa kelas I SDN Blimbing 4 Kota Malang. Selain itu, Dodi Kai dalam penelitian yang lain melalui media tangga satuan ukuran panjang pada siswa Kelas IV SDN Huta Moputi Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa siswa lebih terampil menyelesaikan soal cerita pengukuran panjang melalui media tangga satuan ukuran panjang.

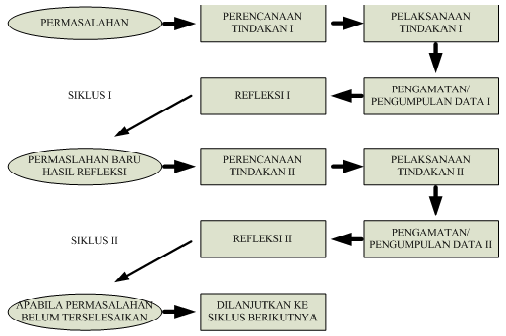
Berbeda dengan penelitian sebelumnya, media / alat bantu belajar yang dipergunakan yaitu media benda konkrit berupa plastisin, kertas lipat, dan tusuk sate yang berkolaborasi dengan model pembelajaran Group Investigation (GI).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media benda konkrit dan model pembelajaran Group Investigasi sebagai upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan materi Bangun datar dan Bangun ruang. Manfaat penelitian ini antara lain: 1) Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, gembira, dan berbobot (PAIKEM GEMBROT); 2)Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lain yang sejenis dan 3) Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberi motivasi pada guru untuk mengembangkan pembelajaran.

**Metode**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Class Action Research (CAR) kolaboratif, dimana peneliti sebagai pelaksana berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner team dalam pembelajaran dan juga sebagai observer.

Tahapan Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK).



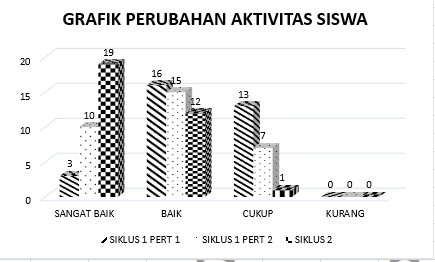
Gambar 1. Alur Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Subyek dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas IVA SD Negeri Blimbing 1 Kota Malang yang berlokasi di Jl. L.A Sucipto no. 77 Kota Malang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil observasi pembelajaran dan hasil belajar siswa selama diadakan tindakan yang diperoleh melalui observasi, tes dan wawancara. Instrument Penilaian Kemampuan Guru dipergunakan untuk observasi kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan instrument untuk observasi aktivitas siswa menggunakan Lembar Penilaian Proses. Kegiatan Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis melalui deskriptif kualitatif merupakan data yang berasal dari hasil observasi guru dan wawancara. Sedangkan data yang dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari hasil observasi siswa dan hasil belajar siswa melalui tes.

**Hasil dan Pembahasan**

Pada awal siklus I pertemuan 1 tampak keaktifan siswa belum optimal, karena ini adalah tahap penyesuaian dari pembelajaran yang belum memanfaatkan media benda konkrit berupa tusuk sate, plastisin, dan kertas lipat. Siswa tidak serius, lebih banyak bermain dengan benda tersebut, serta belum tahu cara memanfaatkan benda-benda tersebut karena guru belum memberi penjelasan secara detail. Pada siklus I pertemuan 2, dengan petunjuk cara penggunaan media dari guru, siswa sudah mulai memahaminya sehingga siswa lebih serius dan berani bertanya secara detail. Ketika dilakukan tindakan pada siklus II, siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan media benda konkrit (tusuk sate, kertas lipat, dan plastisin) sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias, aktif, dan terlihat senang. Guru berkeliling memberikan arahan dan panduan pada siswa dalam diskusi tiap-tiap kelompok.

Gambar 2. Grafik Perubahan Aktivitas Siswa

Pada Gambar 2 tampak bahwa aktivitas siswa untuk kategori Sangat Baik mengalami peningkatan dari 3 siswa (9,4%) pada Siklus 1 Pertemuan 1 menjadi 10 siswa (31,25%) pada Siklus 1 pertemuan 2 dan terus meningkat hingga menjadi 19 siswa (59,38%) pada Siklus 2. Jadi terdapat peningkatan sebesar 49,98% dari Siklus 1 ke Siklus 2. Sedangkan untuk kategori Baik, aktifitas siswa mengalami penurunan dari 16 siswa (50%) pada Siklus 1 Pertemuan 1 menjadi 15 siswa (46,88%) pada Siklus 1 Pertemuan 2 hingga menjadi 12 siswa (37,5%) pada Siklus 2. Begitu pula dengan kategori Cukup Baik yang juga mengalami penurunan dari 13 siswa (40,6%) pada Siklus 1 Pertemuan 1 menjadi 7 siswa (21,9%) pada Siklus 1 Pertemuan 2 dan terus menurun hingga hanya 1 siswa (3,13%) pada Siklus 2. Penurunan ini dikarenakan siswa mulai berubah dari cukup aktif menjadi aktif hingga sangat aktif dalam pembelajaran. Rata-rata aktifitas siswa meningkat 9,96 poin (62,25%) dari 3,48 (21,75%) pada Siklus 1 hingga menjadi 13,44 (84%) pada Siklus 2.

Gambar 3. Grafik Perubahan Hasil Belajar Siswa

Pada Gambar 3 bahwa hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan. Nilai terrendah siswa dari 30 pada Pra Tindakan, perlahan naik menjadi 40 pada Siklus 1 Pertemuan 1, 50 pada Siklus 1 Pertemuan 2 hingga menjadi 60 pada Siklus 2. Untuk nilai tertinggi dari hasil belajar yang diperoleh siswa juga terus mengalami peningkatan dari 80 pada Pra Tindakan perlahan menjadi 90 pada Siklus 1 Pertemuan 1 dan dapat mencapai nilai maksimal 100 pada Siklus 1 Pertemuan 1 dan Siklus 2. Jadi dari Pra Tindakan hingga Siklus 2 terdapat peningkatan nilai minimum (terrendah) yang diperoleh siswa sebesar 40 %.

Rata-rata kelas juga mengalami kenaikan yang signifikan dari 50,9 pada Pra Tindakan menjadi 64,1 pada Siklus 1 Pertemuan 1 dan 70,9 pada Siklus 1 Pertemuan 2 hingga menjadi 82,8 pada Siklus 2. Jadi rata-rata kelas dari Pra Tindakan hingga Siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 31,9%.

Begitu pula dengan ketuntasan belajar siswa yang semakin meningkat dari 2 siswa (6,25%) pada Pra Tindakan menjadi 6 siswa (18,75%) pada Siklus 1 Pertemuan 1 dan 11 siswa (34,38%) pada Siklus 1 Pertemuan 2 hingga menjadi 27 siswa (84,38%) pada Siklus2. Jadi ketuntasan belajar siswa dari Pra Tindakan hingga Siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 78,13%.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disampaikan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation berbantuan media benda konkret pada siswa kelas IVA SD Negeri Blimbing 1 Kota Malang berhasil dilaksanakan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, menunjukkan toleransi terhadap pemecahan masalah dan kerjasama yang baik dalam pembelajaran. Keberhasilan tersebut sekaligus mengiringi peningkatan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Group Investigation berbantuan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri Blimbing I Kota Malang.

**Daftar Rujukan**

Akbar, S. 2010. Konsep Dasar Model Pelaksanaan dan Penyusunan Rancangan PTK. Makalah Disajikan dalam Pendidikan dan Latihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Se Kota Malang, KKN UM, Malang, 25 Januari 2010.

Akbar, S. 2010. Pengingkatan Mutu Pendidikan. Makalah Disajikan dalam Pendidikan dan Latihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Se Kota Malang, KKN UM, Malang, 25 Januari 2010.

Arikunto, Suharsimi.2010.Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Asrori, H.Mohammad., Prof.DR. M.P. 2012. Psikologi Pembelajaran. Bandung : CV. Wacana Pria.

Etikawati, Nur. 2016. Pengembangan Prototipe Perangkat Pembelajaran Geometri Materi Bangun Datar Sederhana Berdasarkan Teori Van Hiele untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Fahrurodin. 2011. Modul Seminar dan Diklat Matematika Dahsyat Indonesia – Meningkatkan Kecerdasan Guru Hingga 1000%. .Jakarta: KABATAKU-MDI.

Huda, Miftahul, M.Pd. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Husamah, dkk. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Malang: Penerbit UMMPress

Jurnal Pendidikan Inside.2013. Jurnal-Penggunaan Model Group investigation dalam pembelajaran matematika.

https://jurnalpendidikaninside.blogspot.com/2015/03/jurnal-penggunaan-model-group-investigation.html/12/12/2013 diunduh pada8 Januari 2020.

Kai Dodi. 2018. Meningkatkan Ketrampilan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pengukuran Panjang Melalui Media Tangga Satuan Ukuran Panjang pada Siswa Kelas IV SDN Huta Moputi Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

Majid, Abdul. M.Pd, 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Keputusan Menteri No 147 tentang Penetapan Buku Matematika dan PJOK

Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kurikulum 2013 Edisi Revisi.

Riyanto, H. Jatim, Prof.DR.M.Pd.2012. Materi Bimtek Penyusunan Proposal PTK. Disampaikan dalam Kegiatan Bimtek dan Lomba Media Pembelajaran yang Inovatif Bagi Guru Kota Malang.

Rasyid H, Drs. & Mansur, Drs. M.Pd. 2012. Penilaian Hasil Belajar. Bandung : CV. Wacana Pria.

Sundaya, Rostina. 2015. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. Bandung:Alfabeta.

Suharjana, Agus, M.Pd. Buku Pengenalan Bangun Datar dan Sifat-Sifatnya di SD. PPPTK-Matematika http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id

Trianang. 2014. Media Benda Konkret dalam Pembelajaran

https://trianangyono.blogspot.com/2014/06/media-benda-konkret-dalam-pembelajaran.html

Universitas Kanjuruhan Malang. 2018. Pedoman Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah. Malang: Kanjuruhan Press.